

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI**

**TOTAL DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2000 - 2016**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

Nama : Novarli Sumanta Sarpangga Putri

Nomor Mahasiswa : 14313290

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**INVESTASI TOTAL DI PROVINSI LAMPUNG**

**TAHUN 2000-2016**

**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I



Nama : Novarli Sumanta Sarpangga Putri

Nomor Mahasiswa : 14313290

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Desember 2018

Penulis,



Novarli Sumanta Sarpangga Putri

PROVINSI LAMPUNG  
**PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INVESTASI TOTAL DI PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2000-2016**

Nama : Novarli Sumanta Sarpangga Putri  
Nomor Mahasiswa : 14313288  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Desember 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI TOTAL DI  
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2009 - 2016**

Disusun Oleh : **NOVARLI SUMANTA SARPANGGA PUTRI**  
Nomor Mahasiswa : **14313290**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Fh.D.

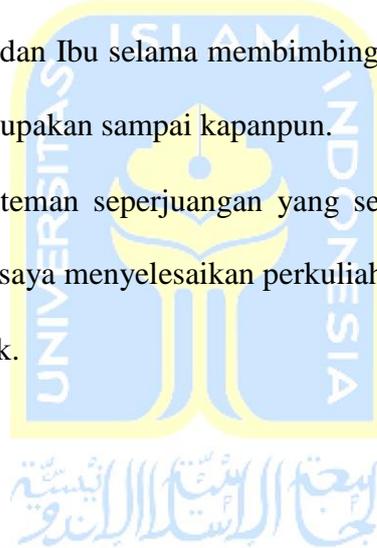
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

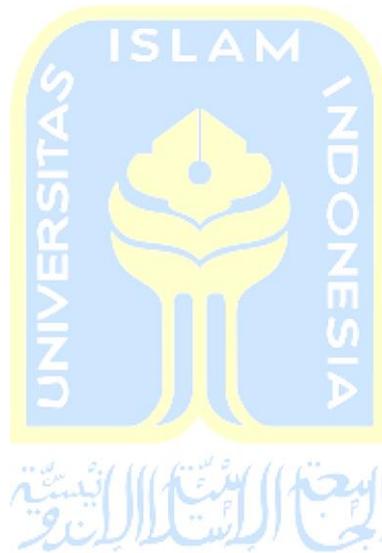
## HALAMAN PERSEMBAHAN

- Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala curahan rahmat dan karuniaNya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Penelitian ini saya persembahkan secara khusus kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak, Ibu dan Adik-adik saya tercinta. Terimakasih atas segala cinta dan kasihnya. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran, perjuangan dan doa-doa yang dipanjatkan tiada hentinya hingga saat ini. Jasa Bapak dan Ibu selama membimbing saya hingga saat ini tidak akan pernah bisa terlupakan sampai kapanpun.
- Saudara dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan doa dan semangat untuk saya menyelesaikan perkuliahan.
- Masa DepanKu Kelak.



## MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan  
Menjalankan dengan penuh keikhlasan  
Dan Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Total Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2016”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa'at kepada umat sehingga terlepas dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya serta kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Untuk bapak Arbet Darwin, Ibu Sulasmi, Adik-adik (Noventa Egi Saputra, Arlan Febriansyah, dan Novinayah Nafisa Putri) yang paling aku sayangi, terimakasih atas semangat, dukungan, perjuangan, doa-doa yang selama ini dipanjatkan untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayangnya yang tak terbatas sampai saat ini.
3. Yth. Bapak Rokhedi Priyo Santoso,S.E.,MIDec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian

membimbing serta memberikan dukungan dan semangat hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Anjar yang banyak membantu saya dalam hal akademik dan senantiasa sabar dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dalam perkuliahan.
6. Terimakasih juga untuk keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungannya hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman saya yang selalu saya repotkan, Hasturi, Almira Prima C.A, Reza Martha Bella E.P, Windy Novita, Dian Rapita, Ragilia Safitri, Pipin Marlia, Cindy Febrika, Yuliani Eka, Dea Ratu Permai, Rizki Keles, Citra Sagita dan yang lainnya yang tidak bias saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya serta dukungannya.
8. Terimakasih juga untuk Seseorang dimasa' depan ku yang selalu memberikan doa disetiap sujudnya hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu jurusan ilmu ekonomi angkatan 2014, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan warna-warna cerita selama perkuliahan.
10. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih dan tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

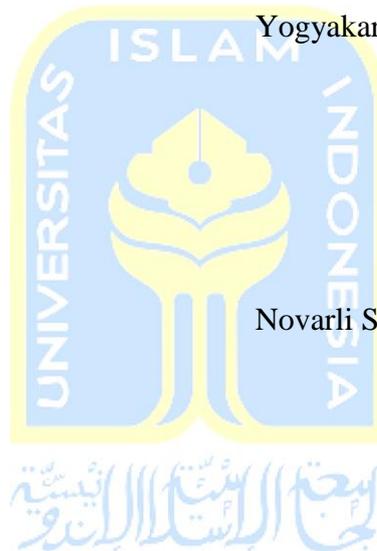
Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat lebih baik lagi. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Desember 2018

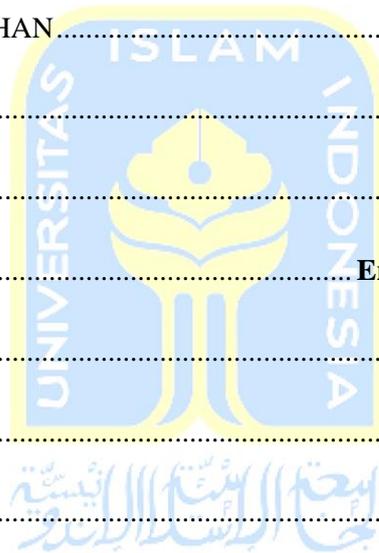
Penulis,

Novarli Sumanta Sarpangga Putri



## DAFTAR ISI

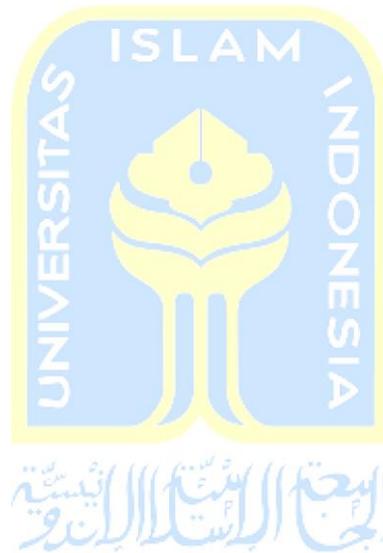
HALAMAN COVER .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN UJIAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II .....	10



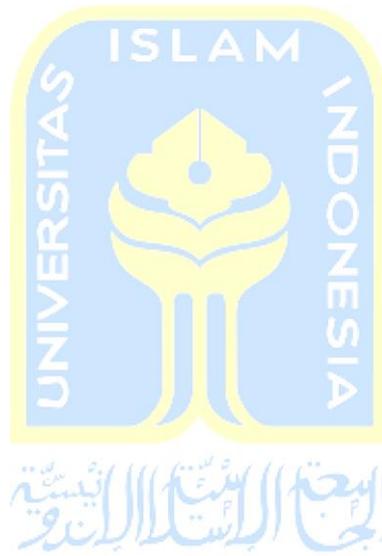
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Teori Investasi.....	16
2.2.2 Teori Tingkat Inflasi.....	17
2.2.3 Teori Suku Bunga.....	18
2.2.4 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	20
2.3 Hubungan variabel Independen dengan Variabel Dependen .....	22
2.3.1 Hubungan inflasi dengan investasi.....	22
2.3.2 Hubungan suku bunga dengan investasi.....	23
2.3.3 Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap investasi.....	23
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III.....	24
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.2 Kumpulan data-data.....	25
3.3 Variabel Penelitian .....	26
3.4 Variable Dependen .....	26
3.5 Variable Indipenden .....	26
3.6 Metode Analisis.....	27

3.6.1 Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson(MWD).....	28
3.6.2 Analisis ECM (Regresi Error Correction Models).....	28
BAB IV .....	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Diskripsi penelitian data.....	30
4.2 Pembahasan dan Hasil.....	30
4.2.1 Uji (MWD) Mackinnon, White, dan Davidson .....	30
4.2.2 Metode Error Correction model (ECM).....	33
4.2.3.1 ( <i>Uji Akar Unit atau Uji Unit Root test</i> ) <i>Uji Stasioner</i> .....	33
4.2.3.2 <i>Uji Kointegrasi</i> .....	34
4.2.3.3 <i>Hasil Model Dinamis Error Correction Model (ECM) jangka pendek</i> .....	35
4.2.3.4 <i>Hasil Estimasi Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang</i> .....	38
4.3 Analisis pada Ekonomi.....	39
4.4 Intepretasi Jangka Pendek .....	40
4.5 Intepretasi Jangka Panjang .....	41
BAB V.....	44
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Implikasi.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

Lampiran 1 .....	49
Lampiran 2 .....	51
Lampiran 3 .....	54
Lampiran 4 .....	55

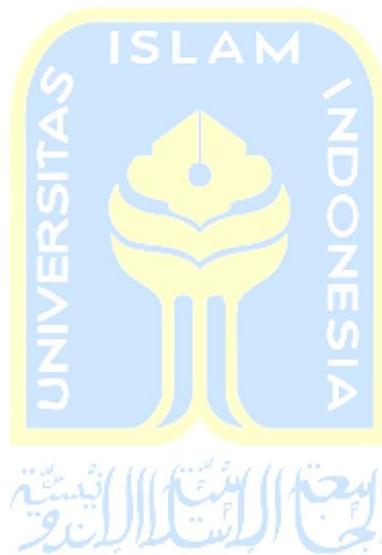


## DAFTAR TABEL



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Investasi, Inflasi, Suku Bunga, PDRB, dan AngkatanKerja .....	49
Lampiran 2 Hasil Regres Unit Root Test Tingkat 2st Difference .....	51
Lampiran 3 Output Regres Jangka Pendek.....	54
Lampiran 4 Output Regres Jangka Panjang .....	55



## ABSTRAK

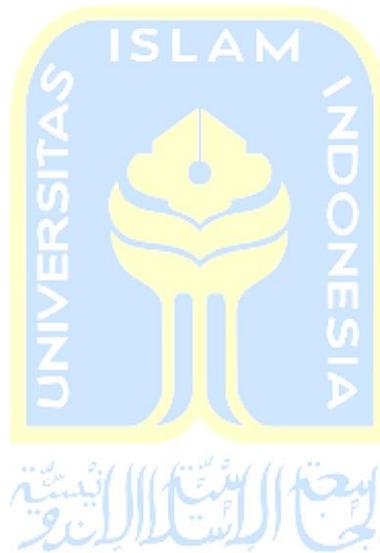
Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan Investasi yang ada di Provinsi Lampung dengan melihat dari beberapa pengaruhnya seperti inflasi, Suku Bunga (BiRate), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Angkatan Kerja. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series* dengan sebanyak 17 observasi mulai dari tahun 2000-2016. Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia) serta Badan Pusat Statistik dan beberapa literatur terkait terdahulu.

Metode analisis yang digunakan adalah uji MWD linier dan log linier untuk menentukan data yang akan kita gunakan lalu, uji ECM (*Error Correction Model*) untuk mengetahui pengaruh setiap variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek, serta uji statistik dan uji OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen Inflasi berpengaruh pada Investasi total dalam jangka pendek namun pada jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Investasi total. Suku Bunga berpengaruh terhadap Investasi total dalam jangka panjang namun pada jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Investasi total. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan tidak berpengaruh pada Investasi total dalam jangka panjang ataupun jangka pendek dengan seluruhnya.

Namun secara keseluruhan, variabel independen inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Investasi Di Provinsi Lampung pada tahun 2000-2016

Kata Kunci: Investasi, Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi jika diartikan menurut para penggunaannya ialah alat pembentuk modalan dosmetik yang menetap. Investasi menjadi suatu komponen yang sangat terpenting dari keinginan aggregate untuk menjadi faktor yang rumit pada proses kegiatan pembangunan di setiap Negara. Dan beberapa bukti tingkat kesuksesan ialah pada adanya kenaikan tingkat penghasilan nasional ataupun tingkat pertumbuhan PDRB meningkat tinggi atau selalu tetap (Tambunan Tulus, 2001).

Investasi ada berbagai macam dan salah satu nya yaitu Investasi dalam negeri. Investasi dalam negeri merupakan komponen yang terpenting dalam suatu pendapatan nasional selain dari konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Adapun komponen pendapatan nasional yang tidak stabil itu diakibatkan karena faktor yang mempengaruhinya memiliki sifat yang tidak stabil yaitu kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berubah – ubah. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dikatakan tertata dengan baik dari pada jenis barang-barang nominal, dengan disisi lain dari laba didapat akan menjadi perhitungan dengan sangat komperatif. Sesungguhnya berinvestasi adalah suatu kegiatan awal untuk ekonomi bertumbuh. Berinvestasi juga memiliki masalah hambatan, sang investor juga mempengaruhi naik turunnya pendapatan ekonomi daerah. Didalam suatu keinginan untuk meningkatkan pendapatan, disetiap negara-negara pun berlomba

membuat kegiatan agar mampu meningkatkan minat berinvestasi (Febriananda, 2011).

Disetiap negara Investasi menjadi salah satu topik yang sangat penting saat berbicara tentang suatu peningkatan perekonomian. Rancangan peningkatan perekonomian membuka lapanganan pekerja, lalu menanggulangi krisis keuangan dan menepatkan berinvestasi sebagai penambah peningkat pertumbuhan ekonomi. Investasi terdiri dari pemasukan pemerintahan atau pihak luar. Pemasukan pemerintah yaitu ialah pengeluaran dan pemasukan yang selalu didapat pemerintahan sedangkan pihak luar yaitu pemasukan didapat ialah pada pihak luar. Investasi luar pun dibagi lagi, ialah ada Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu kegiatan berinvestasi swasta asing dimana realisasi jumlah investasi yang berasal dari swasta luar negeri pada setiap tahunnya dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yaitu tercapainya sejumlah pendapatan yaitu terdapat dari para investor pribumi yaitu bertujuan pada kegiatan produksi. (Wahyuning & Sindhu , 2012).

Negara Indonesia terdiri dari berbagai macam pulau bahkan setiap pulaunya memiliki beberapa provinsi, salah satunya ialah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung ialah salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera, Lampung yaitu suatu tempat yang tata lokasi dengan keadaan geografis yang terpojok atau biasa disebut dengan jalan penghubung Sumatera dengan maksud menghubungkan pulau sumatera ke ibukota negara yang ada di pulau jawa. Provinsi lampung adalah daerah tertua yang nerima transmigran dengan kondisi

tanah terluas dan sangat berpotensi, dilihat dari segi biologis ini sangat memberi energy positif agar daerah provinsi lampung dengan lebih baik lagi kedepannya. Dan didalam mengupayakan ini pemerintahan diharapkan dapat membuat keadaan dapat menaikkan pendapatan berinvestasi di provinsi lampung. Terdapat gambaran mengenai tingkat investasi dari tahun sebelumnya perkembangan investasi swasta “Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)” pada daerah Lampung yaitu kita lihat pada gambar 1 dibawah.

Gambar 1 dokumentasi investasi swasta “Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)” Daerah Lampung tahun 2006 – 2011 (Rp)

Tahun	Penanaman Modal Asing(PMA)	Penanaman Modal Dalam Negeri(PMDN)	Investasi Total
2006	2.097,57	2.599,48	4.679,05
2007	2.317,46	951,36	3.268,81
2008	2.235,42	742,64	2.978,05
2009	39,42	1.948,36	1.987,77
2010	1.288,75	857,55	2.146,30
2011	127,97	3.751,95	3.879,92

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung 2011

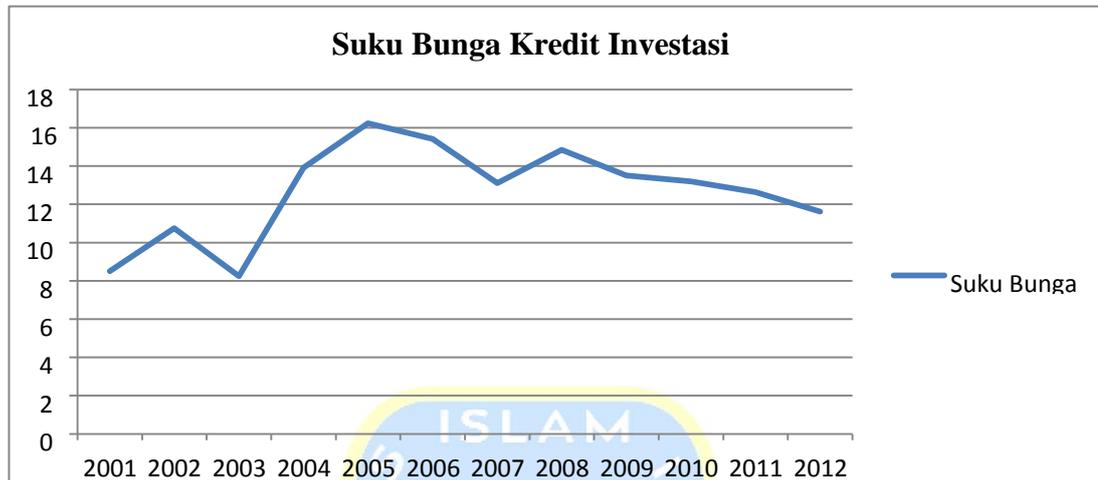
Berdasarkan pada gambar 1 yang terdapat diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan PMA (Penanaman Modal Asing) dengan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) pada daerah Lampung tidak stabil atau dapat dikatakan tak pasti pada tiap tahunannya bisa juga menurun pada tiap tahunnya. Saat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2006 sampai dengan tahun 2011

terdapat kecenderungan berfluktuasi, pada saat awal dua ribu enam hingga dua ribu delapan adanya ketidak stabilan namun pada tahun 2009 meningkat lagi namun turun lagi saat triwulan dua ribu sepuluh mengalami kenaikan saat dua ribu sebelas, Sedangkan pada Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan pada tahun 2007 hingga 2008 lalu tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat jauh dan kembali naik pada tahun 2010 namun pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali.

Perubahan yang terjadi pada investasi ternyata dapat menimbulkan kompensasi bagi faktor ekonomi lainnya. Dilihat pada segi makro atau uang, investasi memiliki suatu ikatan yang bertolak pada BiRate. Tingginya nilai BiRate maka akan mengakibatkan biaya berinvestasi menjadi tinggi dan dapat melambatkan jalannya pada perinvestasian. Dalam kutipan buku (Sukirno Sudono, 2000:374) pendapat Keynes hubungannya begitu berbalik pada BiRate dan total berinvestasi yaitu saat waktu yang tak tentu. Jika pendapatan BiRate menurun efeknya pada nilai berinvestasi ialah meningkat sangat pesat, alasannya pinjaman pada investor akan tetap memberi keuntungan berinvestasi. Karena suatu tujuan berinvestasi dapat menghasilkan keuntungan, pendapatan hasil produktifitas dapat lebih dari pembiayaannya dan begitu pun kebalikannya.

Dibawah ini adalah gambaran mengenai perkembangan tingkat suku bunga kredit investasi dari tahun sebelumnya di Bandar Lampung Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

Grafik 1 tingkat BiRate (Suku Bunga Kredit) daerah Bandar Lampung provinsi  
lampung tahun 2001 – 2012 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Grafik 1 yang bias diperhatikan diatas jika BiRate(suku bunga kredit) saat 2001 – 2005 mengalami peningkatan yang paling tinggi sebesar 16,25% sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan yang sangat rendah sebesar 8,25%. Dilihat dari gambar grafik diatas bahwa setelah tahun 2005 suku bunga kredit investasi mengalami penurunan hingga tahun 2007 dan kembali naik pada tahun 2008 sebesar 14,85% dan mengalami penurunan kembali dari tahun 2009 sampai 2011. Dari gambar grafik diatas dapat diperhatikan seksama jika BiRate(suku bunga kredit) tiap tahunannya tidak menentu.

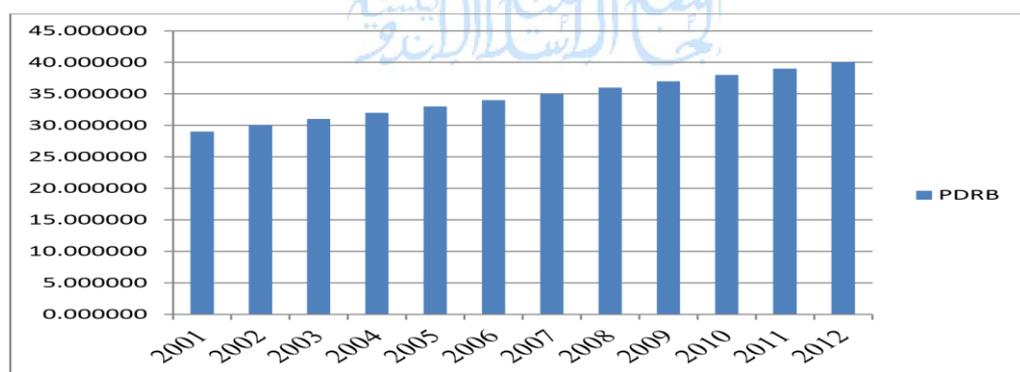
Selain faktor Birate(suku bunga kredit investasi) ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat investasi di Indonesia salah satu faktornya ialah PDRB. Makin tingginya tingkat PDRB makin baik pun hasil yang didapat dari hasil kerja

yang diberikan didaerah dan kebalikannya jika menurunnya tingkat PDRB pun menurunlah hasil kerja yang ada didaerah.( Putra , 2013).

Tingginya tingkat saat hasil pemasukan dapat mempengaruhi jumlahnya investor, entah itu pada permintaan atau dari penawaran. Naiknya minat suatu hasil produksi maka naik pula permintaan bahan produksi untuk para pemproduksi agar dapat membiayai barang yang di produksi hingga saat akhir dapat menaikkan minat pinjaman pada bank atas pembiayaan investor agar kemudian mendongkrak keinginan investor untuk berinvestasi entah itu investor luar maupun dalam negeri yang akan ikut meningkat.(Tambunan, 2006:14).

Dibawah ini adalah gambaran tentang tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2001-2012 (Dasar Harga Konstan) dari tahun sebelumnya di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

table batang 1 Produk Domestik Regional Bruto pada tahun periode 2001-



2012 (Dasar Harga Konstan)

Sumber: BPS Provinsi lampung

Table batang 1 Dapat dilihat diatas kalau kenaikan tingkat Produk Domestik Regional Bruto pada tahun periode 2001-2012 (Dasar Harga Konstan) terus mengalami peningkatan tanpa adanya mengalami penurunan. Perkembangan tingkat Produk Domestik Regional Bruto pada tahun periode 2001-2012 (Dasar Harga Konstan) pada setiap tahunnya menggambarkan bahwa baik keadaan ekonomi semakin bagus tingkatan penghasilan warga disuatu daerah tersebut hingga dapat berpengaruh pada jalanya perekonomian didaerah tersebut. Kenaikan perekonomian yang terjadi seperti saat sekarang akan semakin menaikkan minat investor agar menambah keinginan pada berinvestasi didaerah tersebut. Tetapi tingkatan investasi tidaklah Cuma pengaruh pada dua hal tersebut itu saja namun juga ada pengaruhnya pada tingkat angkatankerja ini dapat mempengaruhi perkembangan tingkat investasi yang ada. Meningkatnya angkatankerja maka ikut naiknya jumlah yang dihasilkan dan itu nanti dapat berpengaruh pada kenaikan investor.

Maka variable digunakan pada penelitian ini adalah 1. Inflasi, 2. Suku Bunga, dan 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan. Adapun judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

**“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Lampung tahun 2000 - 2016”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Investasi total di Provinsi Lampung.
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi total di Provinsi Lampung.
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan terhadap Investasi total di Provinsi Lampung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Inflasi berpengaruh terhadap Investasi total di Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan berpengaruh terhadap Investasi total di Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisis apakah Suku Bunga (BiRate) berpengaruh terhadap Investasi total di Provinsi Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Bagi Pemerintah

Semoga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebijakan kepada pemerintah dalam mengambil suatu keputusan untuk

menentukan kebijakan dalam pengembangan lagi Investasi di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya.

#### Bagi Penulis

Bagi penulis agar dapat membandingkan antara konsep yang telah dipelajari dengan prakteknya di dunia nyata (kerja).

#### Bagi Peneliti lain

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kajian yang lebih lanjut mengenai masalah yang ada hubungannya dengan tema penelitian kali ini dan dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan di periode mendatang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang disusun oleh (sefle, Naukoko, & Kawung, 2014) berjudul “Analisis factor – factor yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sorong 2008 - 2012”, variable bebas yang diteliti yaitu angkatan kerja, suku bunga (BiRate), dan PDRB(Produk Domestik Regional Bruto) sedangkan variable dependennya adalah investasi. Maksud pada penelitian ialah agar mengetahui berpengaruh variabel angkatan kerja, suku bunga(BiRate), dan PDRB(Produk Domestik Regional Bruto) pada Investasi di Kabupaten Sorong. Jenis data yang digunakan adalah Data sekunder. Data sekunder digunakan pada penelitian ini karena penelitian yang dilakukan mencakup objek yang bersifat makro. Data tersebut kemudian diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang akan digunakan. Sumber data yang dipakai berasal dari berbagai sumber, antara lain Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong, Kantor Badan Perencanaan Pembangunan dan Penanaman Modal Daerah Kabupataen Sorong, dan Kantor BNI Kabupaten Sorong. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial. Analisis inferensial adalah analisis regresi berganda dan untuk mengetahui pengaruh tingkat angkatan kerja, suku bunga kredit, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap investasi di Kabupaten Sorong. Penelitian ini juga menggunakan meotode statistika untuk uji estimasi.

Penelitian yang disusun oleh (Wahyuning & Rakasiwi, 2011) berjudul “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi investasi dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah” tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh PDRB, Inflasi, Infrastruktur dan Angkatan Kerja terhadap Investasi dalam Negeri Provinsi Jawa Tengah. Adapun jenis data yang dipakai adalah data sekunder. pendataan sekunder yaitu Sumber data yang berasal dari berbagai sumber, diantaranya Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Badan Pusat Statistik Jawa tengah, Laporan Perekonomian Indonesia keluaran BI. Data-datanya dikelola lagi pada keperluan dan tipe sesuai model-modelnya. Pada pendataan daerah sebanyak 30 daerah atau kotanya pada Provinsi Jateng, Dan agar tau apakah variable-variabel saling terpengaruh pada investasi dapat gukanan test uji regres biasa (regres linier berganda).

Penelitian ini disusun oleh (Febrianda, 2011) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Investasi dalam Negeri di Indonesia tahun 1988 – 2009” tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa berpengaruh Tenaga Kerja, Kurs Rp/US\$, Inflasi, dengan Suku Bunga Kredit terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah Data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, contohnya seperti mengutip dari buku, literatur, bacaan ilmiah. Pendataan sekarang ialah dengaann kurun periode bias dibilang uji timeseries yaitu jarak periode 20tahun lebih. Metode analisis data dalam penelitian yang digunakan ini adalah uji ekonomet. Uji ekonomet pada kali ini memakai uji regres majemuk, dan memakai aplikasi spss. Pengujian dengan cara tersebut tujuannya

agar mengetahui seperti apa pengaruh kurs Rp/US\$, tenaga kerja, inflasi, dengan tingkat suku bunga kredit yang mempengaruhi investasi dalam negeri di Indonesia.

Penelitian yang disusun oleh (Achfuda, 2010) berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia” penelitian bertujuan adakah hubungan yang mempengaruhi variable pendukung dengan investasi di Indonesia dengan tau variable mana terdominan pada pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Jenis pendataan yang digunakan adalah Data sekunder. Pendataan sekunder dipakai karna peneliti memakai objek makro. Pendataan didapat dari BPS, BI, jurnal pendukung dan BKPM. Uji penelitian yaitu menggunakan uji *Ordinary Least Square*. Inti Variabel Investasi terpengaruh pada sukubunga dan inflasi namun tidak signifikan tetapi terpengaruh positif.

Dalam Penelitian ini disusun (Sriwardiningsih, 2010) berjudul ”Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Kebijakan Fiskal terhadap Investasi di Indonesia” penelitian bertujuan agar mengerti adakah yang mempengaruhi variable independenya. Pendataan terpakai ialah sekunder. Data sekunder sifatnya urut waktu. Data-data didapat dari BI, jurnal dan BPS. Uji pada penelitian ini menggunakan uji ekomet, dengan uji menggunakan aplikasi eviews. Hasilnya dari uji kali ini ialah variable sukubunga saja yang mempengaruhi investasi dalam negeri.

Penelitian yang disusun oleh (Tri, Rustam, & Sulasmiyati, 2015) berjudul “Analisis pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Investasi di Indonesia” penelitian jurnal ini ingin tau adakah pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga (BiRate), dan Cadangan Devisa pada Investasi Indonesia. Jenis data yang dipakai ialah Data sekunder. Data sekundernya jenis timeseries. Karna data sekunder jadi metode pengambilan data-data menggunakan dokumen. Metode uji data dalam meneliti yang digunakan pendekatan kuantitatif ialah menggunakan statistik inferensial. Dapat disimpulkan dari empat variable dependen yang sangat mendominasi terpengaruhnya investasi ialah pada cadangan devisa yaitu karna mempunyai hasil yang koefisien paling tinggi.

Penelitian yang disusun oleh Tania Melinda (Melinda & Cahyono, 2016) berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, dan Inflasi terhadap Investasi Asing langsung di Indonesia” bertujuan agar seberapa pengaruhnya variable dependen pada variable independen. Pendataan menggunakan data sekunder yang didapat dari sumber-sumber pendukung. Seperti dokumen laporan ekonomi dari BPS, dan BI. Metode analisis dalam penelitian menggunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Eviews. Dapat disimpulkan runtut waktu tidak terlalu mempengaruhi, dan variable pendukung pun tidaklah mempengaruhi variable dependennya karna dari pendataan yang didapat tergolong tidak menentu jadi tidak signifikan hasilnya.

Dalam hasil penelitian disusun oleh (Samuel & Nurina, 2015) berjudul “Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross

Domestic Product (GDP) in Indonesia” Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel - variabel Inflasi melalui PDB, tingkat BiRate dengan PDB, nilai tukar dengan PDB, tingkat BiRate dengan inflasi, dan inflasi dengan nilai tukar. Data yang terpakai ialah pendataan sekunder. data diperoleh dari dokumentasi BI, Kementerian Perdagangan RI. Tipe penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Uji kuantitatif sering dihubungkan pada asumsi statistik. Uji asumsi Data Penelitian yang menggunakan Parsial Least Square (PLS) bertujuan menguji hipotesis. Tipe jenis seperti ini sangat efektif tahu adakah penghubung structural pada variable-variabelnya. Adapun yang dapat disimpulkan hubungan yang positif dan signifikan antara variable, dari beberapa variable tidak ada pengaruh secara langsung.

Penelitian yang disusun oleh (Nainggolan, Rujiman, & Daulay, 2015) berjudul “An Analysis of Determinant on Private Investment in North Sumatra Province, Indonesia” penelitian bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang berpengaruh pada investasi swasta di Sumatera utara. Data yang terpakai ialah data sekunder. data sekunder periode 32 tahun yang diperoleh dari berbagai instansi yang kemudian dianalisis dengan metode Error Correction Model (ECM). Metode analisis data dalam penelitian yang digunakan ini adalah hipotesis yang akan diuji, sehingga penelitian ini merupakan penelitian explanatory, yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kesimpulannya Variabel investasi Pemerintah mempengaruhi investasi swasta secara signifikan, namun memiliki hubungan negatif. Artinya jika investasi pemerintah meningkat, investasi swasta akan turun,

dan sebaliknya. Variabel suku bunga mempengaruhi investasi swasta secara signifikan, namun memiliki hubungan negatif. Ini berarti jika tingkat bunga meningkat, investasi swasta akan turun, dan sebaliknya. Variabel pada nilai tukar memiliki pengaruh positif pada investasi swasta Sumatera Utara. Ini berarti jika nilai tukar meningkat, investasi swasta akan meningkat, dan sebaliknya. Variabel kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta. Artinya jika kenaikan kredit investasi, investasi swasta akan meningkat, dengan sebaliknya. Pada variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif kepada investasi swasta. Artinya jika inflasi meningkat, investasi swasta akan turun, dan sebaliknya. Variabel tingkat bunga internasional tidak berpengaruh terhadap investasi swasta di Sumatera Utara. Ini berarti ada tidaknya suku bunga tetap internasional tidak akan mempengaruhi perkembangan investasi swasta.

Penelitian yang disusun oleh (Akbar, 2017) berjudul “Analisis Pengaruh Variabel PDB, Inflasi dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Penanaman Modal di Indonesia” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh variabel PDB, Inflasi dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Penanaman Modal di Indonesia. Pendataan digunakan pada penelitian ini ialah sekunder. Tipe pengambilan pendataan Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif pada penggunaan data saat diolah pada alat analisis. Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini menggunakan model OLS (Ordinary Least Square). Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui koefisien masing-masing variabel yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri sebagai dependent variabel. Kesimpulannya Dalam model

penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa perubahan suku bunga kredit investasi tidak terpengaruh kepada perubahan PMDN (penanaman modal dalam negeri) dengan kemungkinan sukubunga kredit investasi tidak merupakansatu-satunya menajdi sebuah timbangan bagi investor pada saat menanamkan modalnyaa. Hal lainnya yang mungkin menjadikan pertimbangan investor utnuk menanamkan modal mereka di Indonesia. hal ini sudah sesuai dengan model dan hasil penelitian yang penulis lakukan. Sehingga apabila terjadi kenaikan jumlah produk domestik bruto maka dapat mendorong pertumbuhan jumlah PMDN negara Indonesia, dengan kata lain kesimpulanya bahwa perubahan PDB elastis pada PMDN Indonesia.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Investasi**

Investasi berasal dari kata investire yang berarti memakan atau menggunakan. Berdasarkan arti katanya, pengertian investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan hasil dari sesuatu yang dikembangkan tersebut akan dibagi sesuai dengan perjanjian.

Menurut pakar ekonomi definisi investasi adalah pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi juga dapat mendorong terjadinya akumulasi modal. Penambahan stok bangunan, gedung, mesin-mesin

dan peralatan penting lainnya akan meningkatkan output potensial suatu wilayah dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang. Dengan demikian, investasi memainkan dua peran yakni mempengaruhi output jangka pendek melalui dampaknya terhadap permintaan agregat dan mempengaruhi laju pertumbuhan output jangka panjang melalui dampak pembentukan modal terhadap output potensial dan penawaran agregat (samuelson dan nardhaus, 1994).

### **2.2.2 Teori Tingkat Inflasi**

Inflasi merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap perekonomian, tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu dimana naiknya tingkat harga disertai dengan dampak negatif bagi masyarakat berupa tekanan taraf hidup. Pada awal tahun 1970-an para pakar ekonomi mendefinisikan inflasi sebagai naiknya harga secara terus menerus. Kenaikan tingkat harga yang dimaksud harus meliputi harga-harga dari semua barang dan jasa. Kalau kenaikan harga satu atau dua barang saja (dalam sektor- sektor tertentu) dan bersifat musiman serta tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak dapat diartikan sebagai inflasi (Boediono,1985:161).

Inflasi merupakan suatu peningkatan harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu (collins, 1997: 146). Dalam mempelajari inflasi terdapat dua konsep: yang pertama adalah tingkat harga yaitu tingkat harga rata-rata semua harga dalam

sistem ekonomi, yang kedua adalah laju inflasi yaitu laju kenaikan tingkat harga secara umum (Lipsey 1995:17).

Inflasi merupakan suatu peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Kenaikan harga tahunan dapat berupa peningkatan kecil (*creeping inflation*), atau tinggi (*hyper inflation*) dapat dihitung dengan menggunakan indeks harga (*price index*) konsumen yang menunjukkan presentase perubahan harga konsumen pertahun. *Price index* adalah harga yang diharapkan dapat dipakai untuk memperlihatkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk semacam maupun berbagai macam dalam waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan (Sudjana,1991:181).

Pencegahan inflasi telah lama menjadi salah satu tujuan utama kebijakan makro ekonomi, inflasi dianggap sebagai sesuatu yang tidak diinginkan karena memberi pengaruh yang tidak baik terhadap distribusi pendapatan seperti masyarakat yang mempunyai pendapatan tetap akan menderita, kegiatan pinjam meminjam (pemberi pinjaman rugi, peminjam dapat diuntungkan), persaingan perdagangan internasional (ekspor relatif lebih mahal dan impor lebih murah).

### **2.2.3 Teori Suku Bunga**

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi

perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. (Budiono.1996:76).

Selain produk domestik bruto dan nilai total ekspor, besarnya suku bunga suatu negara juga di yakini memiliki pengaruh terhadap besarnya investasi asing langsung ke dalam perekonomian. Sadono Sukirno (2000) menyatakan bahwa terjadinya investasi harus mempertimbangkan akan besarnya suku bunga, apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan. Tingkat suku bunga di Indonesia mengacu pada besarnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia biasa disebut SBI saat ini disebut BI Rate.

Dalam menentukan besarnya BI Rate, Bank Indonesia selaku lembaga pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan moneter selalu memperhatikan keadaan perekonomian yang terjadi, karena besarnya BI Rate akan direspon oleh suku bunga di bank-bank umum yang mempengaruhi pada perekonomian. Salah satu penelitian yang menyatakan bahwa besarnya suku bunga sangat berpengaruh terhadap arus investasi asing langsung di Indonesia adalah penelitian Tri Rahayu (2010), dimana suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Pentingnya studi yang mendalam untuk pemerintah dalam menentukan besar kecilnya suku bunga sesuai dengan keadaan perekonomian yang dibutuhkan karena akan mempengaruhi investasi baik asing maupun dalam negeri. Sesuai dengan

pernyataan Gregory Mankiw (2003) di dalam bukunya bahwa besarnya investasi tidak terlepas dari besarnya suku bunga

#### **2.2.4 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Adapun Pada hakikatnya pendapatan nasional merupakan gabungan dari seluruh pendapatan rumah tangga dalam perekonomian. Pendapatan rumah tangga diperoleh sebagai balas jasa atas faktor produksi yang telah diberikan dari rumah tangga atau penyedia faktor produksi (tenaga kerja) kepada perusahaan dalam perekonomian dua sektor.

Namun pada kenyataannya pendapatan nasional tidak bisa disamakan dengan pendapatan rumah tangga, menurut Sadono, Sukirno (1999:47), terdapat 2 faktor yang menyebabkan keadaan tersebut yaitu: Pertama sebagian pendapatan rumah tangga diperoleh bukan dari penawaran faktor-faktor produksi, sebagai contohnya adalah beasiswa, dan pendapatan berupa dana pensiun. Kedua, pendapatan faktor-faktor produksi sebagian tidak dibayarkan kepada rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima rumah tangga sebenarnya sama dengan pendapatan nasional dikurangi dengan pendapatan faktor yang tidak dibayarkan kepada rumah tangga ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang bukan berasal dari penawaran faktor produksi sehingga pendapatan pribadi adalah pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Masalah dalam pembentukan modal dapat di tinjau dari sudut penawaran maupun dari sudut permintaan akan modal. Dari sudut penawaran, pembentukan modal berhubungan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung, tabungan kemudian di pakai untuk investasi dan pembentukan modal. Sedangkan dari sudut permintaan pembentukan modal berkaitan dengan ada tidaknya daya tarik bagi usahawan atau wiraswasta untuk mempergunakan barang-barang modal dalam proses produksi.

Menurut Kuncoro, Mudrajad (2004), Pendapatan perkapita merupakan indikator untuk melihat daya beli suatu daerah. Pendapatan perkapita yang tinggi pada suatu daerah artinya daya beli masyarakat daerah tersebut juga tinggi. Hal ini berarti menunjukkan pasar domestik yang efektif terutama untuk berinvestasi. Oleh karena itu 12 pendapatan perkapita suatu daerah juga merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan para investor untuk berinvestasi. Melihat dari pernyataan di atas, maka faktor pendapatan perkapita sangatlah penting pengaruhnya dalam mempengaruhi tabungan di masyarakat yang nantinya di gunakan untuk investasi baru. Dengan semakin tingginya pendapatan seseorang maka ada kecenderungan untuk menambah besar tabungan di bandingkan untuk konsumsi.

Dalam hubungan dengan pembentukan modal, negara-negara sedang berkembang seolah terjebak pada lingkaran yang tak berujung pangkal. Dari sudut penawaran modal dapat di gambarkan bahwa kekurangan modal di sebabkan karena kemampuan yang rendah dalam menabung sedangkan tabungan yang rendah di akibatkan dari pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah merupakan indikasi bahwa produktivitas yang rendah pula. Sedangkan

produktivitas yang rendah sebagian besar di akibatkan karena kekurangan modal. Kekurangan modal tersebut merupakan suatu akibat dari tabungan yang rendah. Jadi jelaslah bahwa pendapatan perkapita merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi investasi.

### **2.3 Hubungan variabel Independen dengan Variabel Dependen**

Variable independen dapat diartikan sebagai variable yang bebas, variabel bebas yaitu dapat mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen ialah variabel yang tidak bias bebas dapat diartikan juga sebagai variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk Penelitian sekarang inflasi, suku bunga (BiRate), PDRB dan tenaga kerja menjadi variabel independen. Dan investasi total Provinsi Lampung menjadi variabel dependen.

#### **2.3.1 Hubungan inflasi dengan investasi**

Inflasi ialah kecenderungan atas kenaikan harga saat terjadi secara terus-terusan. Kenaikan harga tidaklah pada satu ataupun beberapa barang saja tetapi hamper semua barang yang terdapat pada setiap negara. Hubungan inflasi terhadap investasi ialah positif. Melonjak terlalu naik inflasi pada negara, akan ikut mempengaruhi penawaran uang menjadi ikut melonjak, lalu sukubunga (BiRate) pun ikut naik. Adanya kenaikan pada tingkat sukubunga (BiRate) akan mengakibatkan penurunan pada minat berinvestasi. Dan karna itu para investor akan merasa lebih terjaminnya untuk melakukan investasi dengan tingkat inflasi pada negara lebih cenderung stabil ataupun rendah maksudnya jika kenaikan

inflasi menjadikan minat investor turun untuk berinvestasi, dan akan sebaliknya saat inflasi menurun para investor akan naik.

### **2.3.2 Hubungan suku bunga dengan investasi**

Tingkat suku bunga ialah faktor yang memiliki pengaruh pada investasi. Fluktuasi yang tinggi akan dipertimbangkan para investor. jika tingkat suku bunga melemah dari perkiraan akan mempengaruhi orang untuk lebih memutuskan berinvestasi dari pada menyimpan uang mereka. Hubungan suku bunga(BiRate) terhadap investasi ialah negatif.

### **2.3.3 Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap investasi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat daya beli suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto meningkat bagi daerah maka minat warga di suatu wilayah juga meningkat. Investasi dikatakan berhasil jika pasaran domestik menjadi efisiensi. Dan oleh sebab itu pendapatan daerah menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan oleh investor pada daerah tersebut. Jadi hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap investasi adalah positif.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan berpengaruh yang signifikan dari suatu persoalan data perlu di uji kebenarannya. Hipotesisnya yaitu :

1. Inflasi berpengaruh positif terhadap Investasi total pada Provinsi Lampung.
2. Suku Bunga(BiRate) berpengaruh negatif terhadap Investasi total pada Provinsi Lampung
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Investasi total di Provinsi Lampung.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yaitu pengaruh-pengaruh pada investasi di Provinsi Lampung. Sumber data yang dipakai ialah data sekunder didapat pada dokumen Buku-buku, kumpulan Jurnal-jurnal, dan data keluaran instansi-instansi seperti Bps, BI dan OJK. Data dikumpulkan beberapa kurun waktu yaitu pada periode 2000 – 2016.

Beberapa pendataan yang dibutuhkan didalam penelitian, ialah:

- a. Data Investasi Provinsi Lampung tahun 2000 – 2016.
- b. Data Inflasi Provinsi Lampung tahun 2000 – 2016.
- c. Data Produk Domestik Regional Provinsi Lampung periode 200 –2016.
- d. Data Suku Bunga Provinsi Lampung tahun 2000 – 2016.

#### **3.2 Kumpulan data-data**

Kumpulan data – data didapat dari studi pustaka. Studi pustaka yaitu memperoleh info dengan benda atau alat yang ditulis, didapat melalui buku, jurnal-jurnal, skripsi hasil penelitian yang pasti dan file-file keluaran pemerintahan seperti BI dan badan pusat statistic (BPS) di Provinsi Lampung.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Investasi total di Provinsi Lampung dengan menggunakan 5 (lima) variable ialah variable Y adalah Investasi total dan variable X adalah Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **3.4 Variable Dependen**

Variable Dependen adalah variable yang besarnya dipengaruhi oleh variable-variable lainnya. Didalam penelitian ini yang menjadi variable dependennya adalah Investasi. Pendataan dikumpulkan ialah dari tahun 2000 – 2016 yang di dapat dari badan pusat statistic (BPS) di Provinsi Lampung.

### **3.5 Variable Indipenden**

Variable Indipenden adalah variable yang nilai – nilainya berpengaruh terhadap variable lain atau variable bebas. Variable – variable independen ialah:

1. Inflasi, merupakan variable X1. Pengumpulan datanya ialah dari 2000-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Inflasi terukur pada satuan persen (%) dengan indeks harga konsumen Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto, merupakan variable X2 Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai output akhir barang dan jasa pada tahun tertentu dan menggunakan tahun dasar 2000 harga konstan, PDRB digunakan sebagai indicator ekonomi mengenai taraf hidup dan tingkat kemajuan pembangunan

suatu daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk Milyar (RP) selama periode 2000-2016.

3. Suku Bunga (BiRate), merupakan X3 Suku bunga (BiRate) ialah suku bunga(BiRate) jarak tengah maupun panjang yang digunakan untuk keperluan rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan pendirian proyek-proyek baru. Data tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat bunga rupiah tahunan pada bank umum di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2000-2016. Data tingkat suku bunga tersebut diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia terbitan Bank Indonesia (BI).

### **3.6 Metode Analisis**

Memprediksi proses berubahnya nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen mengalami perubahan dapat digunakan regresi. Selain itu regresi juga digunakan untuk menunjukkan kaitan antara variabel terikat dan variabel independen. Metode ekonometrika dengan alat analisis regresi linier berganda (multiple regression linier) untuk melakukan proses uji hipotesis pada penelitian ini. Menghubungkan dua atau lebih variabel guna diketahuinya seberapa besar pengaruh berubah-ubahnya variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis data Regresi Linear Berganda.

Model yang dipergunakan oleh penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Y : variabel dependen yaitu Investasi

$\beta_0$  : constanta

$\beta_1 X_1$  : koefisien variabel Inflasi

$\beta_2 X_2$  : koefisien variabel Suku Bunga (BiRate)

$\beta_3 X_3$  : koefisien variabel PDRB

$\beta_4 X_4$  : koefisien variabel tenaga kerja

$\varepsilon_i$  : variabel pengganggu diluar model (error)

### 3.6.1 Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson(MWD)

Bertujuan yaitu sebagai penentu model terbaik diantara non-linier maupun linier.

### 3.6.2 Analisis ECM (Regresi Error Correction Models)

Pendekatan Regresi Linear Berganda atau pendekatan model (ECM) *Error Correction models*, mengolah dilakukan dengan cara aplikasi Eviews.

1. **Uji Unit Root ataupun *Unit Roots Test***, menggabungkan cara pengujian stasioneritas pada Unit Root Test yang terurai pada model Augmented Dickey-Fuller (ADF).
2. **Uji kointegrasi** ini dapat dipakai sebagai alat menyelesaikan permasalahan data time series non-stasioner. Dengan dasar kointegrasi ialah sejumlah pendataan time series bermasalah pada metode jangka pendek, maka

melakukan pergerakan bersamaan ke kondisi seimbang pada jangka panjang. Bias disebut jika variabel didalam model itu saling berkointegrasi.

3. **Uji ECM Jangka Pendek**, dapat dipakai jika semua variable-variabel independen dengan mandiri mempengaruhi jangka panjang pada variable dependennya.
4. **Uji ECM Jangka Panjang**, dapat dipakai jika semua variable-variabel independen dengan mandiri mempengaruhi jangka pendek pada variable dependennya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Diskripsi penelitian data

Dalam penelitian penganalisisan dikerjakan dalam *time series* pada data sebanyak 17 pada tahun 2000 - 2016. Pada lembaran ini memaparkan secara rinci penghasilan berpengaruh atau tidaknya terhadap investasi total Provinsi Lampung tahun 2000 - 2016.

#### 4.2 Pembahasan dan Hasil

Didalam lembaran saatini menjelaskan hasil-hasil yang sudah dikelolah menggunakan aplikasi *Eviews 9a*.

##### 4.2.1 Uji (MWD) Mackinnon, White, dan Davidson

Pada uji ini menggunakan asumsi sebagai berikut:

$H_0$  : model linier lebih baik

$H_1$  : model log linier lebih baik

Untuk mengetahui apakah pengujian ini menerima  $H_0$  atau menerima  $H_1$  dapat dilihat pada tabel di regresi dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Regres uji Mackinnon, White, dan Davidson Linier**

Dependent Variable: INVTOTAL

Method: Least Squares

Date: 10/13/18 Time: 03:53

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.05E+08	4167180.	25.22953	0.0000
INF	122427.0	79465.56	1.540629	0.1494
BIRATE	-1336172.	194242.6	-6.878885	0.0000
PDRB	0.001654	0.000120	13.73049	0.0000
Z1	-2.77E+08	62801100	-4.412279	0.0008
R-squared	0.993085	Mean dependent var		1.11E+08
Adjusted R-squared	0.990780	S.D. dependent var		9142861.
S.E. of regression	877896.9	Akaike info criterion		30.44837
Sum squared resid	9.25E+12	Schwarz criterion		30.69344
Log likelihood	-253.8112	Hannan-Quinn criter.		30.47273
F-statistic	430.8476	Durbin-Watson stat		2.731072
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Tabel 4.2**

**Regres Mackinnon, White, dan Davidson Log Linier**

Dependent Variable: LOG(INVTOTAL)

Method: Least Squares

Date: 10/13/18 Time: 03:54

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.01996	0.466424	27.91441	0.0000
INF	0.000887	0.000714	1.242606	0.2377
BIRATE	-0.008618	0.002111	-4.082371	0.0015
LOG(PDRB)	0.240562	0.018866	12.75091	0.0000
Z2	1.49E-08	5.52E-09	2.699406	0.0193
R-squared	0.993185	Mean dependent var		18.52462
Adjusted R-squared	0.990914	S.D. dependent var		0.082871
S.E. of regression	0.007899	Akaike info criterion		-6.604107
Sum squared resid	0.000749	Schwarz criterion		-6.359044
Log likelihood	61.13491	Hannan-Quinn criter.		-6.579747
F-statistic	437.2208	Durbin-Watson stat		2.669570
Prob(F-statistic)	0.000000			

Inilah hasil dari kedua output terdapat melalui uji t statistik pada Z1 adalah -4.412279 maupun Z2 ialah 2.699406. Langkah-langkah pengujian, sbb:

- Signifikan ketika H0 ditolak
- Tidak signifikan ketika H0 diterima

$$\text{Rumus} = n-k$$

$$= 17-5$$

$$\text{Df} = 12$$

Kesimpulan dari tabel t pada menggunakan tingkat alfa sebesar 10% maka -4.412279 (Z1) ialah -1782 bearti tidak signifikan ataupun menerima H0 dengan hasil tabel t pada 2.699406 (Z2) ialah 1782 bearti signifikan dan menolak H0. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang menggunakan log linier.

#### **4.2.2 Metode Error Correction model (ECM)**

##### **4.2.2.1 (Uji Akar Unit atau Uji Unit Root test) Uji Stasioner**

Saat penelitian Uji Stasioneritas menggunakan metode (ADF) Augmented Dickey Fuller. Dapat diketahui data stasioner ataupun tidak dengan cara melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas < pada alfa 10%, jadi data tersebut stasioner. Adapun sebaliknya, bila probabilitas > maka alfa 10% data tidak stasioner.

Hasil uji *unit root* data untuk beberapa variable belum stasioner pada tingkatan level maka dilanjutkan pada tingkat pada *1st difference* dengan table, sbb:

**Tabel 4.3**

**Uji Akar Unit atau Uji *Unit Root Test* Pada  
Tingkat level dan *1st Difference***

Uji Stasioneritas pada setiap Tingkat level <i>difference</i>						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabilitas	Nilai kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
Invtotal	-7.346601	0.0000	-3.959148	-3.081002	-2.681330	Stasioner
Inflasi	-3.422035	0.0259	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
SukuBunga	-4.481921	0.0043	-4.004425	-3.098896	-2.690439	Stasioner
PDRB	-3.528139	0.0755	-4.800080	-3.791172	-3.342253	Stasioner

*Sumber: Eviews 9, data diolah*

Hasil dari diatas sudah memberitahu jika semua variabel independen dan dependen sudah stasioner pada tingkat level dan *1st difference*, maka ini sudah jelas jika selurus variable-variabel telah stasioner dengan derajat integrasi sama. Implikasi yang penting dari uji stasioneritas adalah ujikointegrasi dapat memberi keputusan antara variable dengan jangka panjang.

**4.2.2.2 Uji Kointegrasi**

Berdasarkan uji akar-akar unit yang telah diestimasi sebelumnya, dapat diketahui bahwa semua data stasioneri pada tingkat level dan *1st difference*. Setelah diketahui bahwa data telah stasioner pada tingkat level dan *1st difference*, maka tahap selanjutnya adalah melihat ada tidaknya terhubungannya jangka panjang dengan metode analisis yang terbukti dengan uji kointegritas. Uji

kointegrasi hanya dapat dilakukan apabila variabel-variabel yang diestimasi mempunyai derajat integrasi, Selain pada uji kointegrasi pergunkan melihat apakah residual stasioner atau tidak. Hasil estimasi regresi kointegrasi terlihat dengan Tabel 4.4, sbb :

**Tabel 4.4**

**Estimasi Stasioneritas Residual Model**

Uji Stasioneritas Residual						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabilitas	Nilai kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
RES	-5.308437	0.0007	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner

*Sumber: Eviews 9, data diolah*

Diketahui bahwa nilai ADF tinggi dari pada signifikannya probabilitas ADF di semua  $\alpha$ :10% yang ttertuju dengan Tabel 4.4. dengan begitu menunjukkan adanya kointegrasi pada variabel dalam pengamatan adapun dinyatakan pula RES stasioner.

**4.2.2.3 Hasil Model Dinamis Error Correction Model (ECM) jangka pendek**

Metode estimasi merupakan metode yang tujuannya mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variable-variabel variabel dependent dan variable-variabel independent. Dalam membaca hasil estimasi dari metode ECM akan dibandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel dan akan dihubungkan dengan nilai koefisien masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

Dengan membaca hasil estimasi tersebut akan diketahui seberapa besar hubungan dan tingkat signifikansi masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, hasil estimasi akan dibaca dengan melihat adjustment R-square, probabilitas F-statistik, dan nilai RES. Hasil estimasi ECM dalam jangka pendek akan disajikan dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Hasil Estimasi Uji Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126427.1	408150.1	0.309756	0.7631
D(D(INF))	89513.37	45501.35	1.967.269	0.0775
D(D(BIRATE))	-290755.4	290886.6	-0.999549	0.3411
D(D(PDRB))	0.002641	0.004174	0.632665	0.5411
RES(-1)	-2.33E+08	59515730	-3.919.613	0.0029
Adjusted R-squared	0.604477			
Prob(F-statistic)	0.008256			

*Sumber: eviews 9, data diolah*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Investasi adalah variabel Suku Bunga. oleh nilai t-statistik variabel Suku Bunga besar daripada nilai t-tabel pada tingkat  $\alpha$ :10% (1.782), yaitu sebesar  $|-0.999549|$ . Signifikannya variabel tersebut juga didukung oleh

signifikannya nilai probabilitas t-statistik yang nilainya lebih kecil dari  $\alpha:10\%$ . Sedangkan untuk variabel lainnya dalam model tidak mempengaruhi variabel Investasi secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik variabel yang lebih kecil daripada nilai t-tabelnya dan nilai probabilitas t-statistik yang lebih besar daripada  $\alpha: 10\%$ .

Koefisien variabel inflasi yang bernilai positif sebesar 89513.37 apabila terjadi peningkatan kurs sebesar 1%an, lalu variabilitas inflasi mengalami > sebesar 89513.37%. Sedangkan Suku Bunga memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar -290755.4 yang menunjukkan apabila nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas jumlah uang beredar juga akan mengalami penurunan sebesar -290755.4%, kemudian variabel PDRB memiliki koefisien positif sebesar 0.002641 artinya jika terjadi kenaikan kurs sebesar 1% maka variabel ekspor akan mengalami kenaikan sebesar 0.002641%. Selain itu, secara umum variabel independen signifikan mempengaruhi variabel Investasi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya F-statistik yang < daripada  $\alpha: 10\%$  ( $0.008256 < 0.10$ ). Dapat pula disimpulkan model ECM dalam jangka pendek ini dapat dikatakan tidak valid karena nilai koefisien RES yang negatif dan lebih dari satu artinya ada ketidak seimbangan untuk jangka panjang.

#### 4.2.2.4 Hasil Estimasi Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang

Pada estimasi jangka panjang ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan independen didalam jangka panjangnya. Hasil estimasi didapat dengan tabel 4.6, sbb :

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Estimasi Uji Regresi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Probabilitas
C	99995161	0.0000
INF	120658.9	0.3469
BIRATE	-1133379.	0.0020
PDRB	0.001821	0.0000

Sumber: *evIEWS 9, data diolah*

Dapat dilihat pada tabel 4.6 untuk estimasi jangka panjang ini memberitahu bahwa variabel yang signifikan adalah variabel suku bunga dan PDRB dimana terlihat pada probabilitas yang kurang dari  $\alpha$ : 10%, namun untuk suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, serta PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi dalam jangka panjang.

Interpretasi dari hasil estimasi jangka panjang ECM ialah, sbb :

- a. Pengaruhnya variabel inflasi pada Investasi dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai tidak signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 120658.9 dan nilai probabilitas 0.3469 maka tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$  . Dengan begini menunjukkan jika dalam jangka panjang variabel inflasi tidak punya pengaruh secara signifikan pada Investasi.
- b. Pengaruh variabel suku bunga terhadap Investasi dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar -1133379 dan nilai probabilitas 0.0020 maka signifikan pada  $\alpha = 10\%$  . dengan begini menunjukkan jika dalam jangka panjang variabel suku bunga punya pengaruh secara signifikan pada Investasi.
- c. Pengaruh variabel PDRB terhadap Investasi dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 0.001821 dan nilai probabilitas 0.0000 maka signifikan pada  $\alpha = 10\%$  . dengan begini menunjukkan jika dalam jangka panjang variabel PDRB tidak punya pengaruh secara signifikan pada Investasi.

#### **4.3 Analisis pada Ekonomi**

Berdasarkan pada hasil regresi telah dilakukan, maka penulisan sudah diketahui hubungan dinamis antara Makroekonomi dan Investasi di Provinsi Lampung baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

#### 4.4 Intepretasi Jangka Pendek

Variabel Makroekonomi dalam peneitian ini terdiri dari Inflasi, Suku Bunga, PDRB. Dari tabel 4.5 dapat dilihat, hasil estimasi jangka pendek dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel inflasi yang bernilai positif sebesar 89513.37 ditunjukkan apabila pada kenaikan saat Investasi sebesar 1%, makaitu variabilitas inflasi pun mengalami kenaikan sebesar 89513.37%.
2. Variabel Suku Bunga memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar -290755.4 yang menunjukkan apabila nilai Investasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas jumlah Investasi juga akan mengalami penurunan sebesar -290755.4%.
3. Variabel PDRB memiliki koefisien positif sebesar 0.002641 artinya jika terjadi kenaikan Investasi sebesar 1% maka variabel PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.002641 %.

Dalam jangka pendek, signifikansi diperoleh dari variabel Inflasi. Sedangkan untuk Suku Bunga bernilai negatif dan PDRB bernilai positif namun tidak signifikan terhadap Investasi di Provinsi Lampung. Selain itu, Nilai RES dari model ini bernilai negatif yang menunjukkan terjadinya ketidak seimbangan dalam jangka panjang antara makroekonomi dan variabel Investasi. Dalam jangka pendek dapat disimpulkan bahwa Investasi di Provinsi Lampung dipengaruhi oleh Inflasi. Hal ini menunjukkan masih ada faktor lain selain makroekonomi yang dapat mempengaruhi Investasi di Provinsi Lampung.

#### 4.5 Intepretasi Jangka Panjang

Variabel Makroekonomi dalam peneitian ini terdiri dari Inflasi, Suku Bunga, PDRB. Dari tabel 4.6 dapat dilihat, hasil estimasi jangka panjang dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel inflasi terhadap Investasi dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai tidak signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 120658.9 dan nilai probablitas 0.3469 maka tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$  . Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Investasi.
2. Pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Investasi dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar -1133379 dan nilai probablitas 0.0020 maka signifikan pada  $\alpha = 10\%$  . Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Investasi.
3. Pengaruh variabel PDRB terhadap Investasi dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 0.001821 dan nilai probablitas 0.0000 maka signifikan pada  $\alpha = 10\%$  . dengan begini ditunjukan dalam jangka panjang PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan tpada Investasi.

Dalam jangka panjang Investasi signifikansi terhadap variabel Suku Bunga. Namun pada variabel Suku Bunga bernilai negatif. Sedangkan untuk

variabel lainnya seperti Inflasi dan PDRB tidak signifikan namun bernilai positif terhadap Investasi.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan pengaruh serta alasan pada masing-masing variabel independen (Inflasi, Suku Bunga, dan PDRB) terhadap variabel dependen (Investasi)

1. Hasil dalam penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek variable inflasi berpengaruh pada investasi dan pada jangka panjang variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi, ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0775 pada jangka pendek atau  $< \alpha:10\%$  dan probabilitas sebesar 0.3469 atau  $> \alpha:10\%$  pada jangka panjang disebabkan karena inflasi pada penelitian ini selalu mengalami fluktuasi dan menyebabkan variabel inflasi tidak signifikan terhadap investasi, karena pada tahun 2000 mengalami fluktuasi. Dan puncaknya pada tahun 2008 yang pada saat itu terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pada saat itu harga barang-barang menjadi naik yang menyebabkan orang-orang mengurangi perilaku belanja maupun berinvestasi dan teori yang telah diuraikan diatas bahwa inflasi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap investasi pada jangka panjang.
2. Variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap investasi dalam jangka pendek, ini dibuktikan karena probabilitas t statistik pada Suku Bunga sebesar 0.3411 atau  $> \alpha:10\%$ , tetapi pada Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap Investasi pada jangka panjang, ditunjukkan bahwa nilai probabilitas t statistik

sebesar 0.0020 atau  $< \alpha:10\%$ . Dengan begitu secara fungsional dapat dikatakan bahwa apabila suku bunga meningkat maka akan mengakibatkan penurunan pada investasi, sedangkan apabila suku bunga turun maka investasi meningkat. Bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap investasi pada jangka panjang.

3. Pada penelitian ini, variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Investasi pada jangka pendek, ini dibuktikan dengan nilai prob t-statistik sebesar 0.5411 atau  $> \alpha:10\%$ . PDRB berpengaruh terhadap Investasi pada jangka panjang, dibuktikan dengan prob. T-satistik sebesar 0.0000 atau  $\alpha:10\%$ . Penyebab mengapa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan dalam jangka panjang karena jika PDRB semakin meningkat akan berdampak kepada kenaikan pada Investasi. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan sebelumnya bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien PDRB sebesar 0.001821 dan tingkat probabilitas sebesar 0.0000 atau  $< \alpha:10\%$ .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Pada hasil yang di dapat penelitian ini dilakukan sebelumnya, bahwa dapat diambil kesimpulanya, sbb:

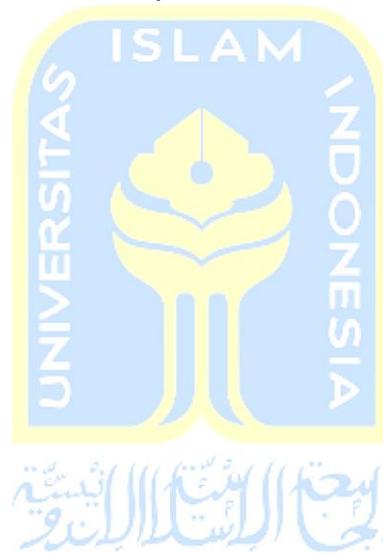
- Inflasi berpengaruh pada Investasi total dalam jangka pendek namun pada jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Investasi total.
- Suku Bunga berpengaruh terhadap Investasi total dalam jangka panjang namun pada jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Investasi total.
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan tidak berpengaruh pada Investasi total dalam jangka panjang ataupun jangka pendek dengan seluruhnya.

#### 5.2 Implikasi

- Inflasi dan Suku bunga merupakan salah satu factor pendukung yang sangatlah penting terhadap investasi maka dari itu diperlukan adanya kerjasama antara investor, pihak bank dengan pemerintah sehingga tujuan utama masyarakat akan tercapai.
- PDRB merupakan salah satu tulang punggung bagi suatu Negara dalam mengatur kesejahteraan masyarakatnya oleh karna itu diperlukan

peningkatan PDRB sehingga setiap investasi yang masuk dapat mempengaruhi PDRB di Indonesia.

- Diharapkan penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian terjadinya hubungan yang lebih baik lagi investasi dengan penelitian menggunakan variabel-variabel seperti PDB, nilai tukar, dll. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan Investasi, terutama untuk meningkatkan Investasi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Achfuda, V. P. (2010, Agustus 26). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Pdb, Inflasi dan Tingkat Teknologi terhadap Pmdn di Indonesia 1986-2008. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Akbar, R. (2017, mei 12). Analisis Pengaruh Variabel PDB, Inflasi dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Penanaman Modal di Indonesia.

Febriananda, F. (2011). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DALAM NEGERI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1988 - 2009*, 3-4.

Febrianda, F. (2011). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG mempengaruhi Investasi dalam Negeri di Indonesia tahun 1988-2009*.

Ghozali, I. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (1991). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Isra, k. A. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di pulau kalimantan*, 33.

Melinda, T. D., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.

Nainggolan, P., Rujiman, R., & Daulay, M. (2015). An Analysis of Determinant on Private Investment in North Sumatra Province, Indonesia.

Nurdany, A. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). *Jurnal Universitas Islam Indonesia Vol. 5 No.2*.

Samuel, H., & Nurina, S. (2015, Februari). Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. *Petra Christian University*.

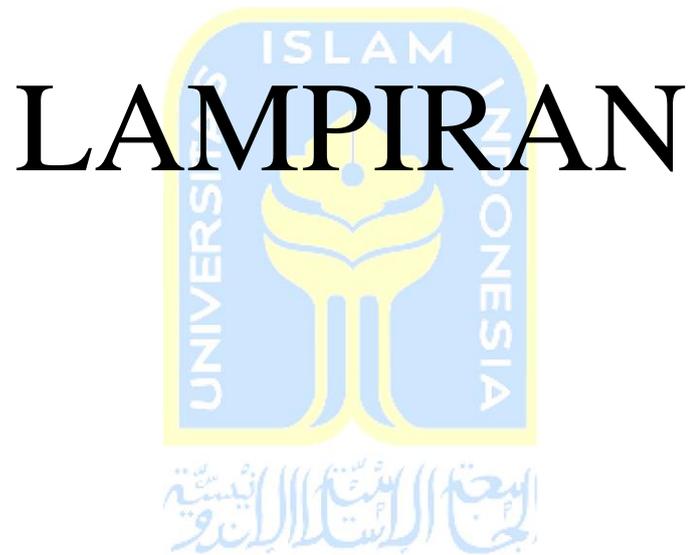
sefle, B., Naukoko, A., & Kawung, G. (2014, oktober). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI di Kabupaten Sorong 2008 - 2012, 3*.

Sriwardiningsih, E. (2010, November). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Kebijakan Fiskal terhadap Investasi di Indonesia. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara*.

Tri, A. S., Rustam, R. H., & Sulasmiyati, S. (2015, Agustus 2). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Inflasi, Investasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.

Wahyuning, S., & Rakasiwi, S. (2011). *Analisis factor – factor yang mempengaruhi investasi dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah*.

Wulandari, I. A., Setiawina, N. D., & Djayastra, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6 No. 1*.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Data Investasi, Inflasi, Suku Bunga (BiRate), Produk Domestik

### Regional Bruto (PDRB), dan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung

### Tahun 2000-2016.

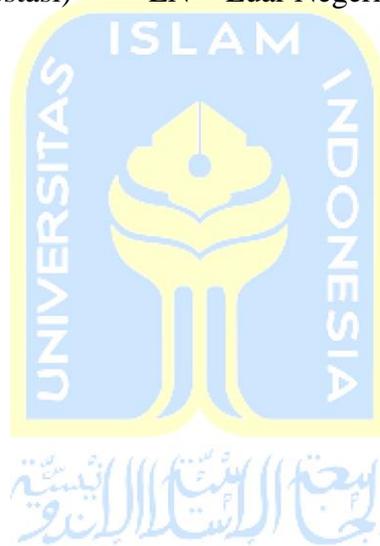
Tahun	investasi		Invtotal	Inf	PDRB	BiRate
	DN	LN				
2000	3.823.126.605	9.923.130.940	13.746.257.545	10.18	9174941238	18.71
2001	7.935.071.593	8.673.356.789	16.608.428.382	12.01	9503964050	17.82
2002	56.300.952.920	43.201.285.380	99.502.238.300	10.35	10038242210	15.68
2003	9.125.919.808	10.547.874.596	19.673.794.404	7.51	10616373901	14.05
2004	118.345.643.900	102.340.821.934	220.686.465.834	6.02	11154823532	15.66
2005	103.454.563.300	81.301.221.404	184.755.784.704	5.74	11602780072	15.10
2006	83.780.225.000	80.246.199.809	164.026.424.809	6.03	12180649446	13.01
2007	869.238.500.128	410.934.653.608	1.280.173.153.736	6.58	12904323855	14.40
2008	806.789.245.000	598.952.479.720	1.405.741.724.720	14.82	13594344261	12.95
2009	532.186.140.000	333.534.860.000	865.721.000.000	4.14	14309972548	12.25
2010	254.320.146.000	294.301.589.790	548.621.735.790	9.95	15152083158	12.04
2011	739.286.140.000	800.620.160.000	1.539.906.300.000	4.24	16043750138	11.27
2012	802.208.900.000	565.199.871.000	1.367.408.771.000	4.30	17076920661	11.82

2013	1.205.248.752.146	705.927.166.088	1.911.175.918.234	7.56	18062000769	12.36
2014	3.102.122.012.144	812.329.345.857	3.914.451.358.001	8.36	18978999948	12.12
2015	1.412.512.144.211	923.835.606.564	2.336.347.750.775	4.65	19953609930	11.20
2016	6.012.318.212.882	991.795.010.289	7.004.113.223.171	2.75	20980718573	10.82

Sumber: SEKI Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (data diolah)

DN = Dalam Negeri (Investasi)      LN = Luar Negeri (Investasi)

Inf = Inflasi



## Lampiran 2

### Hasil Regres Unit Root Test Tingkat level dan *1st Difference*

#### Variabel Investasi

Null Hypothesis: D(INVTOTAL) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.346601	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

#### Variabel Inflasi

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.422035	0.0259
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	

10% level -2.673459

---

---

**Variabel Suku Bunga (BiRate)**

Null Hypothesis: D(BIRATE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

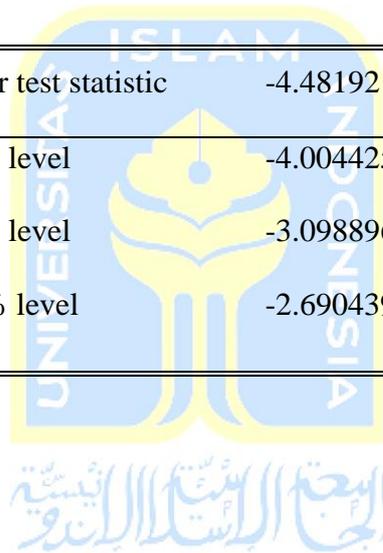
---

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.481921	0.0043
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

---

---



### Variabel PDRB

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on AIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.528139	0.0755
Test critical values: 1% level	-4.800080	
5% level	-3.791172	
10% level	-3.342253	



### Lampiran 3

#### Output Regres Jangka Pendek

Dependent Variable: D(D(INVTOTAL))

Method: Least Squares

Date: 10/13/18 Time: 14:25

Sample (adjusted): 2002 2016

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126427.1	408150.1	0.309756	0.7631
D(D(INF))	89513.37	45501.35	1.967269	0.0775
D(D(BIRATE))	-290755.4	290886.6	-0.999549	0.3411
D(D(PDRB))	0.002641	0.004174	0.632665	0.5411
RES(-1)	-2.33E+08	59515730	-3.919613	0.0029
R-squared	0.717484	Mean dependent var	-6517.333	
Adjusted R-squared	0.604477	S.D. dependent var	2159916.	
S.E. of regression	1358384.	Akaike info criterion	31.34269	
Sum squared resid	1.85E+13	Schwarz criterion	31.57871	
Log likelihood	-230.0702	Hannan-Quinn criter.	31.34018	
F-statistic	6.349052	Durbin-Watson stat	2.221267	
Prob(F-statistic)	0.008256			

## Lampiran 4

### Output Regres Jangka Panjang

Dependent Variable: INVTOTAL

Method: Least Squares

Date: 10/15/18 Time: 14:08

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99995161	6224885.	16.06378	0.0000
INF	120658.9	123633.9	0.975936	0.3469
BIRATE	-1133379.	293628.0	-3.859915	0.0020
PDRB	0.001821	0.000178	10.23603	0.0000
R-squared	0.981867	Mean dependent var		1.11E+08
Adjusted R-squared	0.977682	S.D. dependent var		9142861.
S.E. of regression	1365865.	Akaike info criterion		31.29480
Sum squared resid	2.43E+13	Schwarz criterion		31.49085
Log likelihood	-262.0058	Hannan-Quinn criter.		31.31429
F-statistic	234.6389	Durbin-Watson stat		2.209180
Prob(F-statistic)	0.000000			